

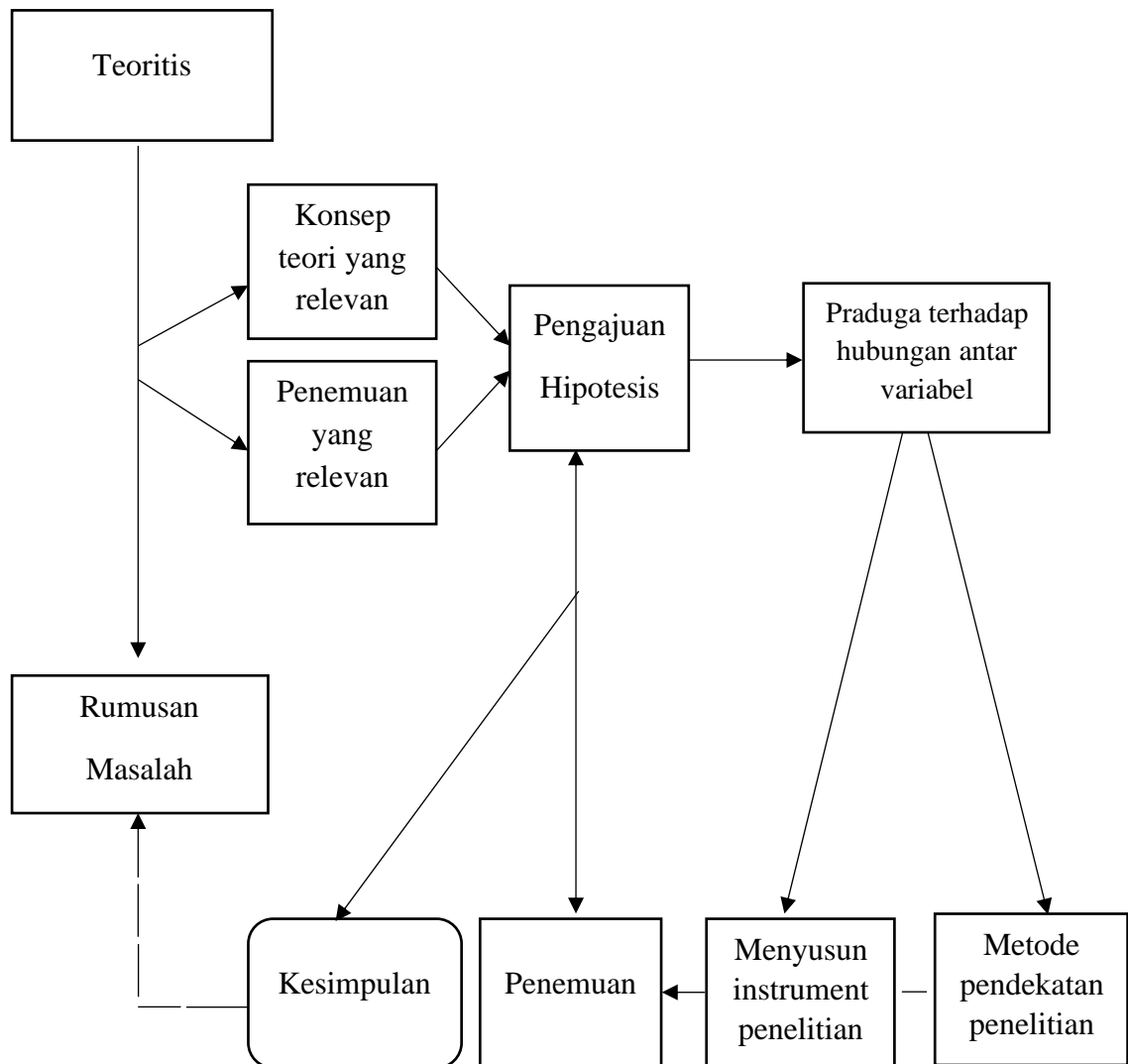
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, sehingga data yang dihasilkan berupa angka-angka yang akan dianalisa dan diolah dengan metode statistik menggunakan *software* SPSS. Metode penelitian ini juga menggunakan teknik *random sampling* yaitu penelitian pada populasi atau sampel. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *eksplanatory*, yaitu selain menggali data dari responden juga untuk menguji hipotesis, (Sugiyono dalam jurnal Milatus 2017: 82).

Sifat dari penelitian ini yaitu deskriptif dan verifikatif sehingga peneliti harus melakukan survey dalam rangka pengumpulan data lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan tahapan ilmiah, yaitu suatu kegiatan yang tersusun secara sistematis dan objektif untuk mengkaji suatu permasalahan untuk mencapai suatu pemahaman mengenai prinsip-prinsip yang mendasar dan berlaku umum (teori) mengenai masalah yang diteliti. Langkah-langkah dalam metode ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1 metode ilmiah penelitian

Sumber : Buku Metode Penelitian Sugiyono (2013:18)

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2013: 58), variable penelitian adalah segala sesuatu hal yang berbentuk, apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan untuk memperoleh informasi.

3.2.2 Definisi Variabel

1. Kecerdasan Intelektual (X_1) :

Menurut Sternberg dalam Ary (2017: 31), kecerdasan intelektual adalah suatu kemampuan dalam belajar, berpikir dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

2. Kecerdasan Emosional (X_2) :

Menurut Goleman dalam jurnal Komang (2020:67), mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaan diri sendiri dan oranglain, memotivasi diri sendiri, mengelolah emosi diri sendiri dan oranglain serta melakukan hubungan sosial.

3. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Mangkunegara dalam Deni (2017:62), Kinerja SDM merupakan prestasi kerja atau hasil kerja (*output*) baik kualitas dan kuantitas yang dicapai SDM persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam operasioanal variable penelitian akan dijelaskan secara singkat terkait konsep dan indikator mengenai variable-variabel yang diteliti yang mana variable idependent (bebas) yaitu kecerdasan intelektual (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) sedangkan variable dependent (terikat) yaitu kinerja karyawan (Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel dan konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>Kecerdasan Intelektual (X_1)</p> <p>Kecerdasan Intelektual adalah suatu kemampuan dalam belajar, berpikir dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.</p> <p>Menurut Sternberg dalam Ary (2017: 31)</p>	1. Kemampuan Figur	a) Kemampuan menganalisa.	Tingkat menganalisa dalam bekerja.	Ordinal	1
		b) Kemampuan mengingat.	Tingkat kemampuan mengingat dalam bekerja.	Ordinal	2
		c) Kemampuan menyelesaikan masalah.	Tingkat Kemampuan menyelesaikan masalah.	Ordinal	3
		d) Kemampuan mengambil keputusan.	Tingkat Kemampuan mengambil keputusan.	Ordinal	4
	2. Kemampuan Verbal	a) Kemampuan memahami bacaan.	Tingkat memahami bacaan (perkataan dan pekalimat).	Ordinal	5
		b) Kemampuan mengelola bahasa.	Tingkat kemampuan dalam berbahasa.	Ordinal	6
		c) Kemampuan berkomunikasi	Tingkat kemampuan berkomunikasi dengan baik.	Ordinal	7
	3. Kemampuan Numerik	a) Kemampuan menghitung tepat.	Tingkat ketepatan dalam menghitung.	Ordinal	8
		b) Kemampuan menghitung cepat.	Tingkat kecepatan dalam menghitung.	Ordinal	9
		c) Kemampuan menghitung logis matematis.	Tingkat kebenaran dan ketepatan dalam menghitung.	Ordinal	10

<p>Kecerdasan Emosional (X₂)</p> <p>Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaan diri sendiri dan oranglain, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi diri sendiri dan oranglain serta melakukan hubungan sosial.</p>	1. Kesadaran diri	a) Kemampuan memahami kelebihan.	Tingkat kemampuan memahami kelebihan diri yang dimiliki.	Ordinal	11
		b) Kemampuan memahami kekurangan.	Tingkat kemampuan memahami kekurangan diri yang dimiliki.	Ordinal	12
	2. Mengelola emosi	a) Kemampuan menghibur diri.	Tingkat kemampuan untuk menghibur diri sendiri.	Ordinal	13
		b) Kemampuan melepas kecemasan dan kemurungan.	Tingkat kemampuan melepas kecemasan dan kemurungan diri sendiri.	Ordinal	14
	3. Motivasi	a) Kemampuan mengambil inisiatif.	Tingkat Inisiatif dalam bekerja.	Ordinal	15
		b) Kemampuan bertindak efektif.	Tingkat efektifitas dalam bekerja.	Ordinal	16
	4. Empati	a) Kemampuan memahami oranglain.	Tingkat kemampuan memahami perasaan dan emosi oranglain.	Ordinal	17
		b) Kemampuan mengelola emosi oranglain.	Tingkat kemampuan mengelola emosi oranglain.	Ordinal	18
	5. Keterampilan sosial	a) Kemampuan membina hubungan sosial.	Tingkat Kemampuan dalam membina hubungan sosial yang baik.	Ordinal	19

Menurut Goleman dalam jurnal Komang (2020:67)		b) Kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan sosial.	Tingkat kemampuan karyawan berkomunikasi dengan baik.	Ordinal	20
Kinerja Karyawan (Y) Kinerja SDM merupakan prestasi kerja atau hasil kerja (output) baik kualitas dan kuantitas yang di capai SDM persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	1. Kualitas	a) Keterampilan.	Tingkat keterampilan dalam bekerja.	Ordinal	21
		b) Ketelitian.	Tingkat ketelitian dalam bekerja.	Ordinal	22
		c) Kerapihan.	Tingkat kerapihan dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	23
	2. Kuantitas	a) Keluaran (<i>output</i>)	Tingkat besar dan banyaknya keluaran (<i>output</i>) yang dihasilkan.	Ordinal	24
		b) Kecepatan hasil kerja	Tingkat kecepatan dalam bekerja.	Ordinal	25
	3. Kerjasama	a) Kemampuan dalam bekerjasama.	Tingkat kemampuan bekerjasama.	Ordinal	26
		b) Menjaga hubungan <i>teamwork</i> .	Tingkat kemampuan menjaga hubungan baik dengan <i>team work</i> .	Ordinal	27
	4. Tanggung jawab	a) Disiplin dalam bekerja (kehadiran).	Tingkat kedisiplinan (kehadiran) dalam bekerja.	Ordinal	28
		b) Melakukan pekerjaan sesuai arahan dan tepat waktu (tugas).	Tingkat pekerjaan (tugas) yang dihasilkan.	Ordinal	29

Menurut Mangkunegara dalam Deni (2017:62)	5.Inisiatif	a) Kemampuan mengambil keputusan tanpa diperintah.	Tingkat kemampuan mengambil keputusan dalam bekerja tanpa perintah.	Ordinal	30
		b) Menyelesaikan pekerjaan tanpa perintah.	Tingkat pekerjaan yang dihasilkan tanpa diperintah.	Ordinal	31

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah total dari semua nilai atau jumlah keseluruhan satuan-satuan dari sampel. Menurut Jaya dalam jurnal Rahmi (2017:6), Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan yang telah dijelaskan maka populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan pada PT.Pos Indonesia Kantor Pusat Cilaki Bandung yang berjumlah 732 orang yang tersebar dalam beberapa direktorat, yaitu :

Tabel 3.2
Komposisi Pegawai pada PT.Pos Indonesia
Kantor Pusat Cilaki Bandung tahun 2020

Direktorat	Jumlah Pegawai	Sampel
Hubungan Strategis dan Kelembagaan	132	15,9
Jaringan dan layanan keuangan	78	9,37
Keuangan	78	9,37
Komersial	104	12,5
Sumber daya manusia	97	11,7
Non direktorat	243	29,2
Jumlah	732	88

Sumber : HRD, PT Pos Kantor Cilaki.

Menurut Rahmi (2017:06), sampel merupakan sebagian atau wakil dari jumlah populasi. Apabila populasi pada suatu penelitian jumlahnya besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua populasi karena terkendala oleh dana, waktu dan tenaga. Dalam hal ini peneliti dapat mengambil sampel dari jumlah populasi, pengambilan sampel dapat dilakukan dengan menggunakan Teknik *Sampling*.

Adapun perhitungan sampel menurut Arikunto dalam Rahmi (2017:6), menjelaskan bahwa “Apabila subjek pada populasi kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila lebih dari 100 orang maka dapat diambil sebagian dari total populasi yang ada”. Perhitungan menggunakan rumus *Slovin* (Umar 2010:146), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir

(e= 0,10).

$$n = \frac{732}{1 + 732 (0,10)^2}$$

n = 88

Berdasarkan hasil perhitungan maka sampel yang diambil sebesar 88 responden sebagai sampel dari total populasi sebesar 732 karyawan. Berdasarkan hasil perhitungan maka sampel yang diambil sebesar 88 responden sebagai sampel dari total populasi sebesar 732 karyawan.

Teknik *sampling* merupakan cara untuk menentukan sampel, yang pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian yang dilakukan penulis menggunakan Teknik *probability sampling*. Menurut Sugiyono dalam jurnal Narti (2019:146), mengatakan bahwa “*Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel memberikan peluang sama bagi setiap unsur-unsur populasi yang akan dipilih menjadi anggota sampel”.

Menurut Zanu (2017:208), mengungkapkan proposional *random sampling* merupakan metode sampel acak sederhana yaitu pengambilan sampel dari jumlah populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel memberikan peluang sama terhadap semua populasi direktorat yang ada.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan maka peneliti dapat menentukan karakteristik dari sampel yang akan dijadikan responden. Adapun karakteristik sampel yang dipilih yaitu karyawan dari setiap direktorat yang menggunakan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dalam bekerja. Karakteristik sampel yang dipilih seperti pada Tabel 3.3 dan Tabel 3.4.

Tabel 3.3**Karakteristik Sampel berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan
SLTA/ SMA
Diploma
Sarjana
Pascasarjana

Tabel 3.4**Karakteristik Sampel berdasarkan Tingkat Jabatan**

Tingkat Jabatan
Manager
Asisten Manager
SPV Manager
Serkertaris
Bendahara
Analisis
Pelaksana

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu sebagai dasar pijakan atau fondasi untuk membangun landasan teori, kerangka berfikir, menentukan hipotesis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini yang dilakukan dengan mencari, membaca, mempelajari, menganalisa buku-buku dan penelitian-penelitian terdahulu. Bertujuan untuk memperoleh data sekunder yang berhubungan dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan.

2. Penelitian Lapangan

a) Observasi

Menurut Sugiyono dalam Agung (2018:3), bahwa “Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar”. Dalam hal ini melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan terkait kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan di PT. Pos Indonesia Kantor Pusat Cilaki Bandung..

b) Wawancara

Teknik pengumpulan data secara langsung melalui tanya jawab dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan khususnya mengenai kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan di PT. Pos Indonesia Kantor Pusat Cilaki Bandung.

c) Kuesioner

Menurut Sugiyono dalam Asep (2018: 129) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Pengumpulan data melalui kuesioner ini disebarkan kepada karyawan yang dijadikan populasi atau sampel. Hal ini untuk memperoleh data primer dari karyawan terkait dengan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kinerja karyawan di PT.Pos Indonesia Kantor Pusat Cilaki Bandung.

3.5 Uji Instrumen

Uji validitas dan uji reliabilitas digunakan untuk menguji instrument yang telah ditetapkan untuk mengetahui layak atau tidak digunakan dalam penelitian ini.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Siregar dalam jurnal Imron (2019:23), validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Sedangkan Muhidin dan Abdurahman (2017:30), mengemukakan suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid

Angka yang diperoleh dari hasil uji validitas harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas. Menurut Sugiyono (2017:125), standar nilai korelasi validitas adalah sebesar 0,3. Menurut Riduwan dalam amel (2017: 4), rumus dari uji validasi sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien korelasi
X	= Skor butir
Y	= Skor total yang diperoleh
n	= Jumlah responden
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat nilai X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat nilai Y

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Indrawati dalam Ratika (2018:50), reliabilitas adalah menyangkut tingkat keterpercayaan, keterandalan, konsistensi, atau kestabilan hasil suatu pengukuran. Sedangkan menurut Ghazali dalam jurnal Andreas (2016:03) uji reliabilitas suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien kehandalan $> 0,60$.

Uji reliabilitas disini menggunakan metode *split half* dimana metode ini item nya dibagi menjadi dua kelompok (kelompok ganjil dan kelompok genap). Uji reliabilitas sering juga disebut sebagai uji konsistensi. Apabila data dari hasil pengukuran konsisten maka hasilnya adalah reliabel. Namun sebelum melakukan uji reliabilitas harus mencari korelasi terlebih dulu, yang mana rumus korelasi adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n \sum A^2 - (\sum A)^2)(n \sum B^2 - (\sum B)^2))}}$$

Keterangan :

r = Koef. Korelasi person

n = Jumlah responden

A = Skor item ganjil

B = Skor item genap

Berikutnya setelah mendapat hasil dari korelasi , maka akan dicari dalam rumus *split half*. Rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

rb = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

jika r hitung > r tabel maka reliabel , namun

jika r hitung < r tabel maka tidak reliabel.

3.6 Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji F dan uji T yaitu untuk mengetahui hubungan variabel-variabel yang diteliti secara simultan dan parsial. Selain itu penelitian ini juga menggunakan skala ordinal. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan uji T dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana masing-masing variabel independent (X) secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

Skala ordinal merupakan metode dengan memberikan rangking, rangking yang diberikan mulai dari yang tertinggi hingga terendah atau sebaliknya dari rendah hingga tertinggi. Skala ordinal ini diukur dengan *skala likert* yang mana diberikan nilai sampai dengan 5 untuk dijadikan titik tolak penyusunan item-item instrument kuesioner yang terdiri dari indikator-indikator.

Table 3.5
Skala Likert

Skala	Keterangan	Bobot
1	SS	5
2	S	4
3	KS	3
4	TS	2
5	STS	1

Sumber : Sugiyono (2013)

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Jawaban dari responden nantinya akan dihitung menjadi skor dan kemudian skor tersebut nantinya ditabulasikan untuk dapat menghitung validasi dan reliabilitas.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang akan diteliti dengan menyusun tabel frekuensi distribusi berdasar total rata-rata skor kemudian dihubungkan dengan skala pengukuran. Serta rata-rata skor setiap dimensi dan indikator juga dilakukan dengan perhitungan yang sama. Rumus nya sebagai berikut:

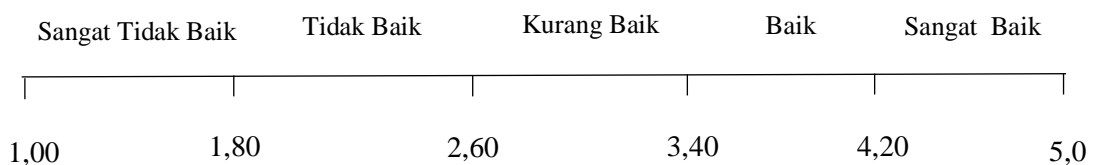
$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\sum(\text{Frekuensi} \times \text{bobot})}{\sum \text{sampel} (n)}$$

Table 3.6
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Ressornden

No	Interval Kelas	Keterangan
1	1,00-1,80	Sangat tidak baik
2	1,81- 2,60	Tidak baik
3	2,61-3,40	Kurang baik
4	3,41-4,20	baik
5	4,21-5,00	Sangat baik

Sumber: Husein Umar (2011)

Berdasarkan Tabel 3.6 maka dapat dibuat skala interval sebagai berikut :



Gambar 3.2 Garis Kontinu

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua atau lebih variabel (Sugiyono, 2013:55). Analisis verifikasi digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis, apakah hipotesis akan diterima atau ditolak. Metode verifikatif ini digunakan untuk mengumpulkan data historis dan mengamati aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga menghasilkan data yang kemudian diproses sehingga menunjukkan gambaran mengenai objek dan dapat disimpulkan.

3.6.2.1 Metode *Succesive Interval* (MSI)

Dalam penelitian ini semua variabel penelitian menggunakan skala ordinal, sehingga skornya akan diubah ke tingkat interval menggunakan metode *Succesive Interval*.

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode *Succesive Interval* sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi pada setiap responden. Dalam hal ini banyaknya responden yang memberikan respon terhadap kategori-kategori yang disediakan.
2. Menentukan nilai proporsi pada setiap responden. Dalam hal ini membagi setiap bilangan pada frekuensi pada banyaknya responden secara keseluruhan.
3. Proporsi dijumlahkan secara menyeluruh (setiap responden), sehingga nantinya akan dihasilkan proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *scala value* (SV) pada masing-masing responden. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

6. *Scala Value* (SV) diubah dari terkecil menjadi sama dengan satu (=1) lalu masing-masing skala ditransformasikan menurut perubahan skala terkecil sehingga akan diperoleh *transformed scaled value* (TSV).

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Analisis regresi linier berganda juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependent).

Menurut Ghozali dalam Anita (2019:207), Persamaan atau rumus analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini seperti berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (kinerja karyawan).

α = Konstanta persamaan regresi.

X₁ = Variabel idenpenent (kecerdasan intelektual).

X₂ = Variabel idependent (kecerdasan emosional).

β = Koefisien Regresi (menunjukkan angka peningkatan atau penurunan pada variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel idenpendent).

ε = Error.

Pada analisis regresi linier berganda nilai koefisien sangat menentukan untuk menganalisis penelitian ini. Dalam hal ini apabila nilai koefisien positif (+) maka terjadi pengaruh positif antara variabel bebas (idependent) terhadap variabel terikat (dependent). Namun sebaliknya apabila nilai dari koefisien negative (-) maka terjadi pengaruh negatif antara variabel bebas (idenpendent) terhadap variabel (dependent).

3.6.2.3 Analisis korelasi berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mencari tahu hubungan antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent). Analisis korelasi berganda disimbolkan dengan R_{Y, X_1, X_2} . Menurut Hartono dalam jurnal Amelia (2017:8), rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi berganda hubungan antar variabel dependent dan independent digunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{X_1, X_2, Y} = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1 y + b_2 \sum X_2 y}{\sum Y^2}}$$

Atau

$$R_{XY} = \sqrt{\frac{K \text{ Regresi}}{K \text{ total}}}$$

Keterangan :

- R = Korelasi ganda
- b = Koefisien
- X_1 = Variabel independent 1
- X_2 = Variabel independent 2
- K regresi = Jumlah kuadrat
- K total = Jumlah kuadrat total korelasi

Adapun ketentuan dari korelasi berganda (R) sebagai berikut :

- R = apabila nilai korelasi berganda -1, maka terdapat hubungan linier negatif antara X dengan Y.
- R = apabila nilai korelasi berganda 0, maka tidak terdapat hubungan antara X dengan Y.
- R = apabila nilai korelasi berganda 1, maka terdapat hubungan linier positif antara X dengan Y.

Dalam hal ini untuk memberikan interpretasi terhadap kuatnya korelasi atau hubungan, maka dapat menggunakan tabel tafsiran besarnya koefisien korelasi pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Taksiran Besar Koefisien Korelasi

Internal Koefisien (%)	Tingkat Pengaruh variabel
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 0,999	Sangat tinggi

Sumber: Sugiyono (2013:190)

3.6.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent.

1. Uji Hipotesis parsial

Uji hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Adapun sebagai berikut :

a) $H_0 : \beta_1 = 0$: tidak terdapat pengaruh antara variabel independent

Independent (X_1) terhadap variable dependent (Y).

$H_a : \beta_1 \neq 0$: terdapat pengaruh variabel independent (X_1) terhadap

variable dependent (Y).

b) $H_0 : \beta_2 = 0$: tidak terdapat pengaruh antara variabel independent (X_2) terhadap variable dependent (Y).

$H_a : \beta_2 \neq 0$: terdapat pengaruh variabel independent (X_2) terhadap variable dependent (Y).

2. Uji hipotesis simultan

Uji hipotesis simultan digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent secara bersama- sama.

Adapun penjelasan sebagai berikut :

a) $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$: tidak terdapat pengaruh antara variabel independent (X_1), (X_2) terhadap variabel dependent (Y).

b) $H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$: terdapat pengaruh antara variabel independent (X_1), (X_2) terhadap variabel dependent (Y).

Selanjutnya dilakukan pengujian dengan rumus Uji t dengan nilai signifikan

5% dengan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n - (k+1)}{1 r^2}}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

k = Kelas Subvariabel

setelah dilakukan pengujian maka thitung dibandingkan dengan ttabel, sebagai berikut :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

2. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

3.6.2.5 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dinotasikan dengan R^2 . Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas (independent) dalam menerangkan variabel terikat (dependent) secara persentase. Pada koefisien determinasi nilai antara nol dan satu. Jika nilai dari koefisien determinasi R^2 adalah nol atau kecil maka kemampuan pada variabel terikat (dependent) sangat terbatas atau tidak ada pengaruh pada variabel-variabel independent terhadap variabel dependent. Namun jika nilai R^2 mendekati satu atau besar maka kemampuan pada variabel terikat (dependent) sangat kuat atau ada pengaruh pada variabel-variabel independent terhadap variabel dependent.

Table 3.8
Taksiran Besar Koefisien Determinasi

Internal Koefisien (%)	Tingkat Pengaruh variabel
0-19,9	Sangat rendah
20-39,9	Rendah
40-59,9	Sedang
60-79,9	Tinggi
80-100	Sangat tinggi

Sumber : Sugiyono (2013)

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT.Pos Indonesia Kantor Pusat Cilaki Bandung, beralamt di jalan Cilaki No.73 Bandung.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada 12 November 2020 sampai dengan selesai.

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner menurut Sugiyono dalam Asep (2018: 129) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan-pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang disusun oleh peneliti berisikan pernyataan-pernyataan terkait indikator-indikator dari variabel penelitian seperti kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2), kinerja karyawan (Y).

Jumlah pernyataan yang disajikan sebanyak 31 item, dimana satu variabel memiliki 10 dan 11 pernyataan. Kuesioner disebarkan kepada responden sebanyak 88 orang, dalam kuesioner juga terdapat karakteristik dari responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan lama bekerja. Responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan benar dan teliti agar nantinya hasil dari pengisian kuesioner dapat diolah dan diujikan.